

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan dalam kondisi yang tak berdaya, ia akan tergantung pada orang lain dan orang yang ada di sekitarnya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlalunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungan tersebut dan akan mulai belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia.

Anak adalah makhluk sosial dan memiliki potensi sosial yang dibawanya sejak lahir. Potensi sosial yang sudah dimiliki anak adalah dengan mulai menunjukkan keinginannya untuk berhubungan dengan orang lain. Interaksi sosial pada anak pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga terutama orang tua dan saudara, pada tahap perkembangan anak akan berinteraksi dengan lingkungan baru seperti berinteraksi dengan lingkungan sosial sekolah. Sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dijadikan media untuk memfasilitasi perkembangan sosial anak, yang dapat dilihat secara langsung melalui proses pembelajaran serta memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan perkembangan manusia dalam setiap tahap perkembangannya.

Aspek yang perlu dikembangkan pada anak meliputi perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosi, bahasa serta sosial. Perkembangan tersebut berlangsung sangat cepat dan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan selanjutnya, juga merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam pendidikan yang akan mewarnai proses serta hasil pendidikan pada usia selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan sebagai bekal kehidupan sekarang dan masa yang akan datang adalah aspek perkembangan sosial karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya interaksi dengan manusia lainnya.

Menurut sumber dari berbagai guru ketika melakukan survey pada sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa pergaulan anak sekarang lebih banyak mengalami masalah-masalah emosional yang cukup berat. Banyak anak yang tumbuh dalam kesepian, depresi, berada di bawah tekanan, lebih mudah marah dan sulit diatur yang akhirnya berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman-teman dalam pergaulannya. Melihat dari hal tersebut, maka sudah seharusnya anak memahami dan memiliki kecerdasan emosional untuk menyaring hal-hal negatif yang muncul dari pergaulan lingkungan sekitar dan teknologi yang sekarang muncul dengan pesat. Secara tidak langsung, kecerdasan emosional diperlukan untuk memecahkan masalah yang timbul.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.¹

Pada suatu saat remaja ingin mempertahankan haknya untuk bertindak berdasarkan keputusannya sendiri tanpa campur tangan orang dewasa. Dalam masa remaja individu mulai berpikir secara dewasa sehingga perlu membekali diri ketika terjun di masyarakat. Masa ini remaja dituntut untuk mengembangkan dirinya dalam bersikap terutama dalam mengendalikan emosinya, seperti mengambil keputusan yang diambilnya dengan bertanggung jawab,

Masa remaja perlu diberikan sebuah kegiatan yang bermanfaat, untuk mengisi waktu luang, menghindari melakukan kegiatan negatif, dan meningkatkan sifat ingin tahu serta sifat kompetitif yang besar ke arah yang positif. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dari masa remaja adalah kecerdasan emosional, karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Kecerdasan emosional ini bisa ditumbuhkan melalui kegiatan *outbound*.

Dalam *outbound* terdapat permainan-permainan yang melibatkan aktivitas gerak, berfikir, emosional, dan sosial sebagai bagian pembentukan watak dan karakter seseorang. Di dalamnya terdapat berbagai filosofi, simulasi kehidupan, olah pikir, studi kasus, bermain peran, dan praktik langsung dengan pendekatan melalui pengalaman, dan penuh dengan kegembiraan.²

¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama), h.43

² Ancok Djamaludin, *Outbound Management Training* (Yogyakarta; UII Press, 2002;2003) h.15

Sekolah Menengah Pertama Angkasa merupakan sebuah sekolah lanjutan tingkat pertama yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama Yayasan Ardhya Garini berlokasi di Jalan Surtikanti Komplek Dirgantara III Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur. Sekolah Menengah Pertama Angkasa, yang diisi oleh siswa-siswi berumur 12 hingga 15 tahun pada umumnya. Sekolah Menengah Pertama Angkasa memiliki jumlah 18 kelas, dengan rincian enam kelas pada tingkat tujuh, enam kelas pada tingkat delapan dan enam kelas pada tingkat Sembilan. Sekolah Menengah Pertama Angkasa memiliki jumlah 350 murid secara keseluruhan.

Latar belakang siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Angkasa merupakan keluarga dengan tingkat ekonomi menengah keatas, karena latar belakang keluarga siswa bekerja sebagai pasukan anggota TNI AU. Semakin tinggi pendidikan orang tua anak akan berpengaruh dengan pengetahuan dan wawasan orang tua dalam mengayomi anak dan mendidik anak, terutama dalam membentuk kecerdasan emosional anak.

Menurut sumber dari berbagai guru ketika melakukan survey pada sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa pelanggaran aturan sekolah yang dilakukan oleh siswa khususnya berkaitan dengan disiplin siswa. Pelanggaran kategori paling rendah antara lain: menggunakan sepatu selain warna hitam, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, terlambat ke sekolah. Pelanggaran kategori sedang antara lain: siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa sulit untuk diatur, siswa keluar kelas pada saat jam pelajaran, siswa tidak melaksanakan perintah guru.

Pelanggaran disiplin pada kategori tinggi antara lain: siswa membolos sekolah, siswa merusak fasilitas sekolah, siswa tidak dapat berkata sopan antar sesama teman bahkan guru, siswa merokok.

Kecerdasan emosional siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Angkasa Jakarta dalam mengontrol diri untuk tenang ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, melaksanakan instruksi guru, tepat waktu ketika datang ke sekolah, bertanggung jawab atas perbuatan siswa yang menjadi fokus utama peneliti dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa-siswi. Peneliti mendapatkan rekomendasi dari Guru bimbingan konseling untuk meneliti kelas VIII-6, karena kelas ini sering terdapat kasus pelanggaran yang telah dijelaskan diatas.

Berdasarkan pengamatan di atas peneliti tertarik untuk mengambil pokok permasalahan tentang kecerdasan emosional anak di Sekolah Menengah Pertama Angkasa Jakarta. Dalam masalah kecerdasan emosional anak sering kali para siswa sering kali muncul sifat-sifat, seperti : egois, agresif, negativisme, pertengkaran, mengejek, menggertak, dan perilaku sok kuasa. Maka dengan itu peneliti ingin memberikan tindakan berupa kegiatan *outbound*, diharapkan dari kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa-siswi sekolah Sekolah Menengah Pertama Angkasa Jakarta. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mencoba mengangkat masalah yang berjudul : “Penerapan Kegiatan *Outbound* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Angkasa Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan kegiatan *outbound* terhadap peningkatkan kecerdasan emosional siswa-siswi kelas VIII-6 Sekolah Menengah Pertama. Angkasa Jakarta.
2. Kurangnya kecerdasan emosional pada siswa-siswi kelas VIII-6 kurang baik.
3. Penerapan kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa-siswi kelas VIII-6.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

“Penerapan Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas VIII-6 Sekolah Menengah Pertama Angkasa Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa-siswi kelas VIII-6 Sekolah Menengah Pertama. Angkasa Jakarta ?”

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

a. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai kegiatan *outbound* untuk meningkatkan kecerdasan emosional setiap individu para siswa-siwi melalui kegiatan *Outbound* di Sekolah Menengah Pertama. Angkasa Jakarta.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional setiap individu.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu, khususnya bentuk-bentuk permainan yang berpengaruh terhadap setiap individu

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Memberikan pemahaman serta dapat mengimplementasikan tentang pembentukan dan pengembangan kecerdasan emosional pada dirinya. Siswa memahami bahwa pembelajaran dengan kegiatan *outbound* tidak hanya untuk kesenangan dalam pembelajaran saja, namun untuk pengembangan karakternya sehingga dapat memiliki kepribadian yang berhasil.

b. Bagi guru

Dapat mengetahui bagaimana solusi meningkatkan kecerdasan emosional siswa-siswi melalui pembelajaran kegiatan *outbound*. Membuka pengetahuan baru tentang pembelajaran dengan kegiatan *outbound* yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif siswa saja, tetapi juga dapat mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa yang berguna bagi siswa untuk terjun dalam kehidupan dalam sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam proses pembelajaran dengan kegiatan *outbound* untuk selalu mengadakan inovasi terhadap proses belajar mengajar atau pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian, sehingga dapat menjadi pertimbangan peneliti dalam mengembangkan kecerdasan emosional setiap siswa-siswi melalui kegiatan *outbound*.